



KELOMPOK TANI RW 11 BADRAN DIAPRESIASI

Kampung Sayur Berpotensi Kendalikan Inflasi

YOGYA (KR) - Keberadaan kampung sayur yang kini mulai merebak di wilayah, tidak bisa dipandang sebelah mata. Selain mampu memenuhi kebutuhan sayur harian, keberadaannya juga berpotensi mengendalikan inflasi.

Hal ini lantaran beberapa kali inflasi, salah satunya disebabkan meroketnya harga sayuran terutama cabai. "Kalau kita bisa melihat ke depan apa yang akan langka, bisa sejak dini disiapkan jenis tanaman di kampung sayur. Sehingga inflasinya bisa tetap terjaga," tandas Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, di sela panen raya di Kampung Sayur RW 11 Badran Bumijo Jetis, Kamis (25/7).

Pada kesempatan tersebut Heroe mengapresiasi kemandirian RW 11 Badran. Setiap rumah memiliki aneka jenis tanaman sayur yang ditanam dalam pot. Di samping itu juga terdapat budidaya lele cendol, kelompok pemanfaat air, produksi batik hingga olahan makanan dan jamu.

Senada diungkapkan Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Sugeng Darmanto. Menurutnya, tahun 2016 silam Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) pernah berkunjung ke Balikpapan. Dalam kunjungan itu, TPID justru diajak berkeliling ke kampung di sana yang setiap warga memiliki 10 pot tanaman cabai. "Langkah warga di sana ternyata bagian dari upaya mengendalikan inflasi akibat harga cabai kerap melonjak signifikan. Yogya dengan kampung sayur atau lorong sayur juga bisa melakukannya," urainya.

Sementara Ketua Kelompok Tani Tani Makmur RW 11 Badran Edi Mugiyarto, mengaku kelompok tani sebenarnya sudah berdiri sejak tahun 2007. Akan tetapi



KR-Ardhi Wihdan

Heroe Poerwadi di sela panen raya di Kampung Sayur RW 11 Badran.

vakum hingga bertahun-tahun dan terlahir kembali pada Juli 2018. Selama satu tahun berkembang, Kampung Sayur RW 11 Badran justru berhasil menyabet juara I di tingkat Kota Yogya. Hal itu pun memberikan motivasi warga untuk terus mempertahankannya.

Menurut Edi, potensi di RW 11 Badran cukup variatif. Selain kampung sayur, terdapat kelompok pemanfaat air yang sudah digunakan oleh

100 KK. Air dari Kali Winongo diolah menjadi layak konsumsi dan didistribusikan untuk kebutuhan rumah tangga. Selain itu juga terdapat kelompok produksi batik tulis, jumput dan cap. Bank sampah di RW 11 juga berkali-kali menyabet prestasi hingga tingkat DIY. Bahkan tidak sedikit warga yang memproduksi aneka olahan pangan dan jamu kemudian dipasarkan secara luas.

(Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Bumijo	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pertanian dan Pangan			

Yogyakarta, 28 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005